



Peningkatan Kesiapsiagaan Kader PKK Cibiru Wetan untuk Ketahanan Bencana di Masa Pandemi COVID-19

Nur Intan Hayati Husnul Khotimah¹, Fauzan Zein Mutaqin²,
Soni Muhsinin³, Widhya Aligita⁴, Eki Pratidina⁵, Iceu Mulyati⁶,
Yulianti Anjayani⁷, Untung Sudharmono⁸, Etika Emaliyawati⁹,
Ellin Febrina¹⁰, Aiyi Asnawi¹¹

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 11} Universitas Bhakti Kencana

⁸ Universitas Advent

^{9, 10} Universitas Padjadjaran

ABSTRACT

IMPROVING THE PREPAREDNESS OF CIBIRU WETAN PKK CADRES FOR DISASTER RESILIENCE DURING THE COVID-19 PANDEMIC. Cibiru is a high-risk area for natural and man-made disasters, so efforts must be made to reduce the risk of disaster impacts. One effort that can be made is to strengthen the Cibiru Wetan village's resilience by increasing preparedness to deal with emergency cases caused by disasters, such as cases of respiratory arrest, cardiac arrest, trauma, and respiratory emergencies caused by COVID-19. Community service is performed to improve the preparedness of Cibiru Wetan PKK cadres for disaster-resilient village resilience during the COVID-19 Pandemic. The method of implementing community service by simulating basic life support, trauma event handling, prevention and handling of COVID-19 emergencies, and the production of health drinks made from natural ingredients such as ginger, honey, lime, cardamom, and turmeric to boost immunity. As a result, the Cibiru Wetan PKK cadres were able to simulate basic life support, first aid in the event of trauma, and respiratory disorders caused by COVID-19, as well as process natural ingredients into healthy drinks to increase immunity, thereby increasing the Cibiru Wetan village's resilience.

Keywords: Pandemic COVID-19, Preparedness, Resilience

Received: 17.03.2022	Revised: 16.04.2022	Accepted: 12.05.2022	Available online: 31.05.2022
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Suggested citation:

Khotimah N.I.H.H., Mutaqin, F.Z., Muhsinin, S., Aligita W., Pratidina E., Mulyati, I., Anjayani, Y., Sudharmono, U., Emaliyawati, E., Febrina, E., Asnawi A. (2022). Peningkatan Kesiapsiagaan Kader PKK Cibiru Wetan untuk Ketahanan Bencana di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2): 411-424. DOI: 10.30653/002.202272.87

Open Access | URL: <http://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm/>

¹¹ Corresponding Author: Universitas Bhakti Kencana: Jl. Soekarno-Hatta No.754, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614; Email: aiyi.asnawi@bku.ac.id

PENDAHULUAN

COVID-19 ditetapkan sebagai bencana nasional melalui Keppres Nomor 12 Tahun 2020, pada kondisi bencana ini dapat terjadi peristiwa yang mengancam (*hazard*) dan kerentanan (*vulnerability*) yang menyebabkan kejadian peningkatan jumlah korban, bencana mengakibatkan kerentanan sosial seperti kekurangan gizi, gangguan jiwa, dan masalah kesehatan, yang seringkali berjangka panjang yang tentunya ini beresiko terhadap berbagai aspek kehidupan di wilayah yang rawan bencana (Megawati et al., 2021; Puspitasari et al., 2019).

Penanggulangan resiko akibat bencana mulai dilakukan sebelum terjadi bencana melalui kegiatan peningkatan kesiapsiagaan, saat bencana dengan kegiatan tanggap darurat dan setelah terjadi bencana dengan kegiatan rehabilitasi, dan upaya penanggulangan resiko bencana lebih efektif dilakukan saat tahap sebelum bencana terjadi (Hardy et al., 2020). Peningkatan kesiapsiagaan bencana dapat memperkecil resiko terjadi korban melalui kesiapsiagaan terhadap bencana dapat meningkatkan resiliensi. Resiliensi merupakan kemampuan individu dalam mengatasi secara positif kondisi krisis yang dialami dengan menggunakan sumber kemampuan yang dimiliki individu (Satria & Sari, 2017). Beberapa upaya ketahanan risiko bencana berbasis komunitas yang telah dilakukan oleh Pemerintah selama ini, diantaranya adalah melalui Kampung Siaga Bencana (Kasiba), Keluarga Tanggap Bencana (KATANA), Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas (PRBBK), dan Desa Tangguh Bencana (Destana), yang telah diimplementasikan di berbagai daerah, terutama daerah-daerah yang dikategorikan rawan dan pasca bencana (Hadi, 2020).

Resiliensi masyarakat terhadap bencana masih kurang (Jenkins, 2015). Resiliensi bencana perlu di bangun dari tingkat desa, hal ini terkait dengan perbedaan budaya dan jenis bahaya pada setiap komunitas (Ostadtaghizadeh et al., 2015). Komunitas merupakan sekelompok orang yang tinggal di desa atau lingkungan, budaya, kebiasaan dan sumber daya, resiko bencana yang sama (Sunarno & Sulistyowati, 2021). Komunitas merupakan unsur penting yang memiliki kapasitas untuk meningkatkan resiliensi warga masyarakat dalam mengelola penanggulangan bencana sehingga dapat mengurangi resiko yang lebih besar (Koem, 2019).

Resiliensi komunitas merupakan kemampuan komunitas mengantisipasi, mengurangi serta mengatasi dampak bencana dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, hal ini bertujuan untuk mengurangi kejadian hilangnya nyawa, meminimalisasi kurangnya kualitas hidup akibat bencana, sehingga komunitas memiliki ketangguhan dalam menghadapi bencana. Pengetahuan yang baik, kondisi kesehatan baik, dan mampu memenuhi kebutuhan dasar, serta dapat mengelola asset alamnya merupakan ciri dari resiliensi komunitas yang baik (Sunarno & Sulistyowati, 2021).

Desa Cibiru Wetan (Gambar 1) merupakan salah satu wilayah di Kota Bandung yang memiliki potensi rawan bencana alam dan bencana non alam, ditinjau dari tingkat kerentanan yaitu jumlah penduduk (21,34%), persentase lahan terbangun (12,57%), kepadatan penduduk (8,21%) (Endarwati et al., 2016). Desa Cibiru Wetan memiliki luas 295 Ha, berada di kawasan kaki dan lereng gunung Gunung Manglayang, yang merupakan wilayah dataran rendah (45,93%) berupa tegalan/ladang dan juga didominasi dataran berbukit, dengan persediaan air terbatas, Jumlah Penduduk

sebanyak 28.127 jiwa dengan rincian Laki-laki sebanyak 14.440 jiwa dan Perempuan sebanyak 13.687 jiwa (Aligita et al., 2019; Asnawi et al., 2021). Kondisi geografis dan tingkat kerentanan menyebabkan Desa Cibiru Wetan beresiko tinggi terhadap bencana baik itu bencana alam seperti longsor, banjir maupun bencana non alam yaitu pandemic COVID-19.



Gambar 1. Tangkap layar wilayah lokasi Desa Cibiru wetan yang berada di kawasan Gunung Manglayang

Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa Desa Cibiru Wetan pernah mengalami bencana banjir pada tahun 2012, longsor pada April 2016, dan terulang kembali banjir air bercampur lumpur pada bulan Februari 2020 yang mengakibatkan kerusakan rumah, kehilangan barang-barang dan adanya korban luka. Seorang warga menyatakan bahwa setiap hujan lebat turun, warga khawatir akan terjadi longsor, terutama yang rumahnya dekat area rawan longsor. Selain itu Sekretaris Desa Cibiru Wetan menyatakan bahwa pandemic COVID-19 berdampak pada kegiatan masyarakatnya mengalami penurunan omset dikarenakan pembatasan waktu operasional dan berimbas pada pendapatan yang akhirnya terjadi stress keluarga (Asnawi et al., 2021; Kurnia et al., 2020).

Menurut Kepala Desa Cibiru Wetan adapun kegiatan pengabdian masyarakat dosen Universitas Bhakti Kencana yang sebelumnya telah dilakukan yaitu pelatihan metode KESET untuk menanganani masalah stress (Asnawi et al., 2021) dan budidaya tanaman obat keluarga (Muttaqin et al., 2018), akan tetapi belum pernah ada pelatihan terkait dengan kesiapsiagaan dalam meningkatkan resiliensi desa seperti penanganan trauma, dan pemanfaatan tanaman alami dalam penanganan COVID-19 sehingga sangat penting untuk dilakukan guna meningkatkan kesiapsiagaan sehingga resiliensi desa meningkat dengan menggunakan potensi yang ada.

Berdasarkan fenomena yang dialami mitra maka penting untuk dilakukan pelatihan terkait memanfaatkan tanaman alami sebagai minuman kesehatan, dan pelatihan penanganan kasus kegawat daruratan akibat bencana sebagai upaya meningkatkan resiliensi Desa Cibiru Wetan dengan komunitas sasaran Ibu Kader PKK. Hal ini disebabkan kegiatan resiliensi melibatkan 3 level yaitu level individu, level keluarga dan level komunitas, yang mana ibu kader PKK merupakan wakil dari ke tiga level tersebut. Dengan transfer pengetahuan diharapkan Ibu PKK dapat memanfaatkan

tanaman alami menjadi minuman kesehatan untuk meningkatkan imunitas dimasa pandemic COVID-19 dan mampu menangani kasus kegawatan yang disebabkan oleh bencana, sehingga terbangun desa Tangguh bencana yang mampu menjaga kesehatan masyarakat.

METODE

Pengabdian masyarakat berupa kegiatan meningkatkan kesiapsiagaan kader PKK Cibiru Wetan dalam resilience desa terhadap bencana dimasa pandemi COVID-19 dengan target sasaran adalah Kader PKK Cibiru Wetan dan dilakukan rutin tiap minggu. Kegiatan dilakukan secara bertahap mulai dari pembentukan Kader PKK sebagai Komunitas Kader Siaga Bencana, pelatihan dan simulasi Kader Siaga Bencana; (a) Penanganan kegawatdaruratan henti nafas dan henti jantung (b) Penanganan kegawatdaruratan trauma, (c) Penganganan kegawatdaruratan pernafasan akibat COVID-19, dan (d) Pembuatan minuman kesehatan dari bahan alami yang dimiliki Desa Cibiru Wetan yaitu jahe, sereh, kapolaga, madu murni, jeruk nipis dan kunyit yang dapat meningkatkan Imunitas. Setiap pelaksanaan tahapan kegiatan ini diawali dengan tahapan sosialisasi, dilanjutkan dengan praktek simulasi, dan diakhiri dengan praktek dari Kader. Diakhir pelaksanaan dilakukan pengukuran kemampuan kader dalam menyerap Ipteks yang ditransfer kan oleh tim pelaksana pengmas. Pelaksanaan dilakukan di taman Desa Cibiru Wetan yang merupakan lahan percontohan budidaya tanaman. Setelah dilakukan pelatihan harapannya terjadi peningkatan kesiapsiagaan kader PKK Cibiru Wetan dalam resilience desa bencana dimasa pandemi COVID-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi lokasi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Cibiru Wetan melalui beberapa tahapan kegiatan mulai persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Desa Cibiru Wetan berada diwilayah kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, tepatnya dikawasan gunung Manglayang yang didominasi oleh dataran tinggi berbukit dengan luas 295 Ha, dan terdiri dari perumahan 24,2%, sawah 0,67%, ladang 45,93%, kolam 0,5%, lapangan 1,01%. Perkantoran 0,69%, pekarangan 24,24% dan lainnya 16,59% (Gambar 2) (Aligita et al., 2019). Kondisi geografis Desa Cibiru Wetan yang berpotensi kerentanan yang tinggi terhadap terjadinya bencana, sehingga penting untuk di bangun kesiapsiagaan dalam resiliensi desa Tangguh bencana melalui kegiatan pembentukan komunitas siaga bencana dan pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan guna menangani kejadian bencana alam dan non alam.



Gambar 2. Kantor Desa Cibiru Wetan

Kelompok sasaran adalah Kader PKK Desa Cibiru Wetan dalam komunitas KPSP Cibiru Wetan yang berjumlah 10 orang dengan rata-rata tingkat pendidikan SMP. Kegiatan diawali dengan pembentukan komunitas kader PKK siaga bencana, komunitas ini yang di ketuai oleh ibu Oneng Nani, kemudian dilanjutkan dengan simulasi penanganan henti nafas dan henti jantung dengan teknik bantuan hidup dasar (BHD), penanganan trauma dengan teknik balut bidai, penanganan kegawatan pernafasan dengan teknik inhalasi, serta pembuatan minuman kesehatan untuk meningkatkan imunitas dari bahan alami yaitu dengan memanfaatkan jahe, sereh, kapulaga, madu murni, jeruk nipis dan kunyit.

Kegiatan menggunakan metode simulasi dan pemberian pendidikan kesehatan, karena simulasi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Pelatihan penanganan bencana akan membangun kesadaran masyarakat terhadap potensi resiko bencana (Koem, 2019). Kesiapsiagaan kader PKK Cibiru Wetan akan meningkat bila pemahaman akan bencana dan penanganannya terbangun

2. Pembentukan Komunitas Kader PKK Siaga Bencana

Upaya penanganan resiko bencana dapat dilakukan bila komunitas memiliki kapasitas dalam penanggulangan bencana, komunitas adalah unsur penting yang dapat membangun resiliensi desa dalam menanggapi bencana (Koem, 2019). Resiliensi desa meliputi bagaimana kemampuan dan kapasitas dalam memberikan bantuan pada korban dan menghadapi bencana (Puspitasari et al., 2019).

Komunitas yang menjadi sasaran pengabdian masyarakat di Desa Cibiru Wetan adalah komunitas Kader PKK, hal ini disebabkan komunitas Kader PKK merupakan suatu wadah perempuan yang efektif sampai tingkat keluarga. Perempuan memiliki peranan baik itu di tingkat individu, keluarga dan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesiapsiagaan dalam resiliensi desa (Priyo, 2020).

Kader PKK Desa Cibiru Wetan diketuai oleh ibu Oneng Nani dan beranggotakan 10 orang dengan rata-rata tingkat pendidikan SMP, bekerja sebagai ibu rumah tangga, pedagang, petani, dan belum pernah diberikan pendidikan tentang penanganan bencana. Karakteristik ini menjadikan komunitas kader PKK Desa Cibiru Wetan rentan, sehingga perlu untuk dilakukan upaya peningkatan kesiapsiagaan dengan kegiatan pembentukan kader PKK yang siaga terhadap bencana dan pelatihan tentang penanganan dampak bencana (Gambar 3)



Gambar 3. Pembentukan komunitas kader PKK siaga bencana



Gambar 4. Taman desa lokasi tempat kegiatan pelatihan

Kader PKK Desa Cibiru Wetan merupakan wakil dari masyarakat yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan informasi terkait kebutuhan masyarakat (Gambar 4). Kader PKK Desa Cibiru Wetan di saat pandemic COVID-19 berperan sebagai penggerak masyarakat dalam berperilaku sehat dan menjadi contoh di masyarakat mulai dari adaptasi kebiasaan baru dengan penggunaan protokol kesehatan sampai dengan peranan menjalankan kader siaga yang tangguh dalam kondisi apapun.

3. Penanganan henti nafas dan henti jantung dengan teknik bantuan hidup dasar (BHD)

Penanganan kejadian kegawatdaruratan akibat bencana harus dilakukan dengan segera, tapi kemampuan penanganan yang dimiliki tidak setiap orang sama, misalnya penanganan henti nafas dan henti jantung dengan teknik bantuan hidup dasar, padahal ini penting sebab kejadian kegawatdaruratan dapat terjadi kapan saja dan dimana saja (Trinurhilawati et al., 2019). Masyarakat merupakan orang yang pertama kali menemukan korban bencana sehingga kemampuan penanganan penting agar korban dapat terselamatkan dengan tepat. Sebanyak 35000-50000 korban kecelakaan dan bencana alam meninggal akibat henti nafas dan henti jantung, pada kasus henti nafas dan henti jantung terjadi kegagalan transfer oksigen ke seluruh tubuh terutama organ vital (Trinurhilawati et al., 2019). Sehingga penting untuk kemampuan memberikan bantuan hidup dasar oleh masyarakat awam atau komunitas khusus dalam hal ini kader PKK Desa Cibiru Wetan untuk ditingkatkan melalui kegiatan simulasi bantuan hidup dasar (BHD), tindakan bantuan hidup dasar dilakukan untuk mengatasi kejadian henti nafas dan henti jantung (Gambar 5).



Gambar 5. Pelatihan bantuan hidup dasar melibatkan organisasi himpunan perawat gawat darurat dan bencana Provinsi Jawa Barat (HIPGABI JABAR)

Kader PKK Desa Cibiru Wetan berjumlah 10 orang di berikan simulasi keterampilan bantuan hidup dasar oleh tim dosen Universitas Bhakti Kencana bekerjasama dengan himpunan perawat gawat darurat Indonesia (HIPGABI-Jawa Barat), hal ini dilakukan guna meningkatkan kemampuan kader dalam menangani korban henti nafas dan henti jantung sehingga upaya penanggulangan dilakukan lebih cepat dan dapat menurunkan resiko korban mengalami kematian.

Kegiatan dimulai dengan proses pemberian materi tentang mengenali tanda-tanda kejadian henti nafas dan henti jantung, pemberian contoh praktek BHD oleh Tim dosen dan HIPGABI-Jabar, dilanjutkan simulasi praktek bantuan Hidup dasar (BHD) oleh Kader PKKK Desa Cibiru Wetan dan Evaluasi didapatkan kader PKK Desa Cibiru Wetan dapat mensimulasikan bantuan hidup dasar (BHD).

Pemberian pengetahuan dan simulasi dapat meningkatkan keterampilan dalam melakukan BHD, dengan keterampilan yang dimiliki maka seorang individu dapat melakukan Tindakan dalam penanganan henti nafas dan henti jantung. Tindakan dapat

dipengaruhi oleh keterampilan yang diperoleh dari pelatihan yang berkesinambungan dan berkala.

4. *Penanganan trauma dengan teknik balut bidai*

Desa Cibiru Wetan berada di wilayah gunung manglayang yang didominasi dengan daerah berbukit, kondisi wilayah menjadikan Desa Cibiru Wetan mengalami kerentanan terhadap bencana banjir dan longsor. Bencana longsor dan banjir di Desa Cibiru Wetan terjadi beberapa kali di tahun 2012, 2016, dan 2020 yang menyebabkan adanya korban cedera. Akan tetapi warga khususnya kader PKK Desa Cibiru Wetan belum mengetahui bagaimana penanganan pada korban cedera.

Kurangnya pengetahuan merupakan faktor utama penyebab kurangnya kesiapsiagaan yang berdampak pada memperburuk kondisi korban, ketepatan penanganan yang dilakukan oleh masyarakat sebagai penolong pertama dapat meningkatkan angka harapan hidup (Irawati et al., 2021). Sehingga penting untuk dilakukan pelatihan penanganan cedera dengan teknik balut bidai kepada Kader PKK Cibiru Wetan yang dapat mewakili individu, keluarga dan komunitas untuk membangun resiliensi Desa Cibiru Wetan.

Balut bidai adalah teknik fiksasi guna mengimobilisasikan bagian tubuh yang mengalami cedera dengan menggunakan fiksator, masyarakat terlatih dapat melakukan penanganan cedera dengan teknik balut bidai (Listiana, 2019). Kader PKK Desa Cibiru Wetan yang merupakan pendamping kesehatan di wilayah Desa Cibiru Wetan dapat dilatih keterampilan balut bidai ini sehingga dapat membantu masyarakat yang mengalami cedera (Gambar 6 dan 7).



Gambar 6. Simulasi penanganan trauma/cedera dengan teknik balut bidai



Gambar 7. Kader PKK Desa Cibiru wetan mensimulasikan teknik balut bidai

Pelaksanaan pelatihan penanganan trauma atau cedera dilakukan mulai dari penjelasan tentang konsep trauma/cedera, ciri-ciri cedera, teknik penanganan cedera, contoh praktek teknik balut bidai dan diakhiri dengan kader PKK Cibiru Wetan mensimulasikan teknik balut bidai. Pada evaluasi didapatkan 10 kader PKK Cibiru Wetan dapat mensimulasikan teknik balut bidai dengan tepat. Teknik praktek simulasi langsung dengan penggunaan media peraga, melihat langsung contoh dari narasumber dan mencoba melakukan praktek langsung dapat meningkatkan keterampilan kader PKK Desa Cibiru Wetan dalam penanganan trauma/cedera.

Pelatihan penanganan cedera dapat meningkatkan terhadap kesiapsiagaan bencana (Solikhah et al., 2020). Peningkatan keterampilan dapat meningkatkan kesiapsiagaan dalam resiliensi desa, keberhasilan penanganan korban bencana tidak lepas dari partisipasi masyarakat. Kader PKK Desa Cibiru Wetan yang terlatih dapat membantu petugas kesehatan dalam menangani korban sehingga dapat meningkatkan resiliensi Desa Cibiru Wetan.

5. Penanganan kegawatan pernafasan dengan teknik inhalasi

Desa Cibiru Wetan termasuk wilayah Cileunyi yang merupakan daerah terdampak penyebaran COVID-19 dimana didapatkan temuan adanya masyarakat yang terkonfirmasi positif COVID-19. Sehingga perlu dilakukan langkah pencegahan dengan peningkatan kesadaran untuk patuh terhadap penggunaan protokol kesehatan dan penanganan COVID-19 di rumah terutama dengan keluhan pada gangguan pernafasan.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan selain penyuluhan dan anjuran untuk patuh protokol kesehatan dimulai dari menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak, juga dilakukan penyuluhan tentang teknik inhalasi sederhana yang dapat dilakukan di rumah guna mengurangi masalah pernafasan. Teknik inhalasi dengan memanfaatkan air panas dan minyak *eucalyptus*.

Penyuluhan dilaksanakan di tempat terbuka taman desa dengan sasaran kader PKK Desa Cibiru Wetan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Tahapan dimulai dari penjelasan tentang apa yang perlu diketahui tentang COVID-19 seperti tanda dan gejala, upaya pencegahan dan upaya penanganan masalah pernafasan yang dapat dilakukan di rumah, kemudian dilakukan pemutaran video dan praktek inhalasi sederhana dengan pemanfaatan minyak *eucalyptus* dan air panas, dan diakhiri semua kader melakukan simulasi secara langsung (Gambar 8 dan 9).

Teknik yang dilakukan mulai tahap menyiapkan air panas dalam mangkuk lalu diteteskan 5-10 tetes minyak *eucalyptus* lalu dilakukan inhalasi selama 15 menit. Penggunaan air panas dan minyak *eucalyptus* bertujuan untuk memberikan efek panas yang mematikan virus dan terjadi proses evaporasi yang akan menyebar keseluruhan ruang pernafasan sehingga melegakan saluran pernafasan. Minyak *eucalyptus* memiliki kandungan *eucalyptol*, *dekongestan* yang dapat menghambat pertumbuhan virus COVID-19 dan juga dapat meredakan batuk, melegakan tenggorokan, uap hangat dengan *eucalyptus* dapat membersihkan jalan nafas dari lendir (Fickri et al., 2020).



Gambar 8. Kegiatan simulasi dan pelatihan dilakukan live online melalui zoom dan youtube



Gambar 9. Simulasi penanganan COVID -19 dengan teknik inhalasi

Kesiapsiagaan Kader PKK Desa Cibiru Wetan dapat dilakukan dengan menerapkan adaptasi baru dengan penerapan protokol kesehatan dan mempraktekkan penggunaan inhalasi sederhana untuk menurunkan paparan virus COVID-19. Melalui penyuluhan yang dilakukan Kader PKK Desa Cibiru Wetan dapat memahami dan mempraktekkan potensi dan manfaat dari minyak *Eucalyptus* sebagai inovasi alternatif upaya untuk mencegah COVID-19.

6. Pembuatan minuman kesehatan untuk meningkatkan imunitas

Desa Cibiru Wetan telah membudidayakan tanaman obat keluarga yang diprakarsai oleh pengabdian masyarakat dosen Universitas Bhakti Kencana sejak tahun 2018 (Muttaqin et al., 2018). Akan tetapi pengolahan tanaman yang menjadi potensi desa tersebut belum dilakukan secara maksimal, sehingga penting untuk memberikan Pendidikan Kesehatan terkait dengan pemanfaatan bahan alami guna meningkatkan imunitas yang saat ini penting dilakukan guna mencegah terpaparnya COVID-19.

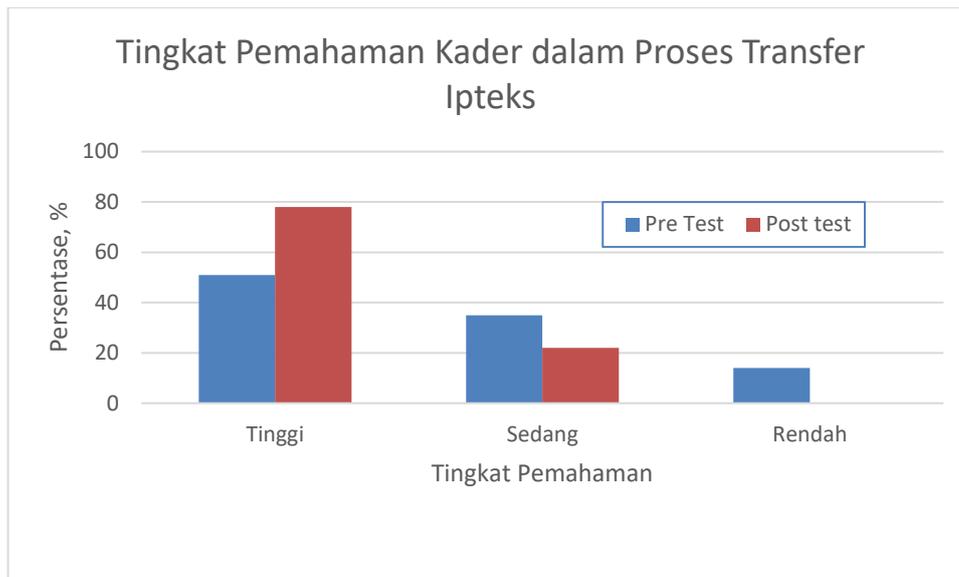
Teknik ini (Gambar 10) untuk meningkatkan imunitas yang dilakukan adalah dengan membuat 2 jenis ramuan minuman Kesehatan yang berbahan alami dan mudah di dapat yaitu ramuan 1 menggunakan bahan dasar jahe, sereh, kapolaga dan madu murni, sedangkan ramuan 2 menggunakan jeruk nipis, kunyit dan madu murni.



Gambar 10. Simulasi membuat minuman kesehatan dengan bahan alami potensi Desa Cibiru Wetan

Cara pembuatannya ramuan pertama adalah 1: (a) Potong jahe dan sereh dengan ukuran kecil, (2) Masukkan jahe, kapolaga dan sereh ke dalam panci yang berisi air 3 gelas kemudian direbus sampai mendidih (3) Diamkan sampai hangat, kemudian tambahkan Madu murni dan di aduk merata, ramuan. Sedangkan ramuan kedua cara pembuatannya adalah dengan (a) Potong kunyit dan jeruk nipis dengan ukuran kecil (b) Masukkan kunyit ke dalam panci yang berisi air 3 gelas kemudian direbus sampai mendidih (c) Diamkan sampai hangat, kemudian tambahkan jeruk nipis dan madu murni dan diaduk merata, kedua ramuan ini dapat diminum pagi dan sore.

Bahan alami yang dapat dikembangkan menjadi minuman kesehatan seperti jahe, sereh, kapolaga, jeruk nipis, kunyit dan madu murni memiliki banyak khasiat bagi Kesehatan yaitu mampu meningkatkan imunitas yang saat diterapkannya new normal pada masa pandemic COVID-19 (Na'imah et al., 2020). Bahan-bahan tersebut banyak ditanam di lingkungan Desa Cibiru Wetan sehingga bahannya mudah didapat dan mudah untuk dibuat dalam bentuk minuman kesehatan untuk meningkatkan imunitas, hal ini menjadi salah satu sumber yang dapat meningkatkan resiliensi Desa Cibiru Wetan terhadap bencana.



Gambar 10. Tingkat Pemahaman Kader PKK Desa Cibiru Wetan dalam proses transfer ipteks

Setelah dilakukan beberapa tahapan transfer Ipteks melalui sosialisasi, simulasi, dan praktek diperoleh perubahan perilaku dari mitra dalam menyerap ipteks yang diberikan. Secara keseluruhan setelah dilakukan transfer ipteks, sebagian besar kader mampu memahami dan mempraktekkan Ipteks (78,0%) dan sisanya dalam kategori cukup/sedang (Gambar 11). Beberapa kader memberi testimoni bahwa kegiatan ini memberikan wawasan baru untuk kader. Kader berharap agar pelatihan penyegaran perlu dilakukan 1-2 per tahunnya agar kader tidak lupa.

SIMPULAN

Penerapan Ipteks dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan mitra Kader PKK Desa Cibiru Wetan menunjukkan peningkatan dari sisi pengetahuan dan tindakan dalam kesiapsiagaan sehingga terbagun resiliensi desa terhadap bencana. Sehingga diharapkan transfer keilmuan ini dapat berkelanjutan dengan melibatkan komponen desa dalam memantau pelaksanaannya.

Ucapan Terimakasih

Kami ucapkan terima kasih kepada kepala Desa Cibiru Wetan dan HIBGABI JABAR sebagai mitra dalam kegiatan PengMas dan kepada LPPM Universitas Bhakti Kencana yang telah memberikan dana hibah PengMas Internal.

REFERENSI

- Aligita, W., Muttaqin, F.Z., Muhsinin, S., Febrina, E., Asnawi, A. (2019). Peningkatan Potensi Anggota KWT dalam Pemanfaatan Pekarangan untuk Tanaman Obat dan Kosmetika Menggunakan Metode Tanam Vertikal di Desa Cibiru Wetan, Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4): 401–408. <https://doi.org/10.30653/002.201944.187>
- Asnawi, A., Aligita, W., Muhsinin, S., Pratidina, E., Mulyati, I., Trisnawati, I.K., Febrina, E., Muttaqin, F.Z. (2021). Peningkatan Potensi Ibu Rumah Tangga Peternak Sapi Perah dalam

- Membuat Yoghurt di Desa Cibiru Wetan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3): 823–828.
- Endarwati, M.C., Imaduddina, A.H., Widodo, W.H.S., Fitria, L.M., Giffari, R.A. (2016). *Kota Balikpapan Menuju Kota Tangguh Bencana dan Berketahanan Perubahan Iklim*. Direktorat Jenderal Tata Ruang Kementerian Agraria dan Tata Ruang.
- Fickri, D.Z., Putri, A.D.S., Nurjannah, A.S., Fadilah, N. (2020). Pemanfaatan Minyak Eucalyptus secara Inhalasi sebagai Upaya Menurunkan Paparan Covid-19 di Desa Sumberjati-Mojokerto. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung*.
- Hadi, S. (2020). Pengurangan risiko pandemi covid-19 secara partisipatif: suatu tinjauan ketahanan nasional terhadap bencana. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2): 177–190.
- Hardy, F.R., Pulungan, R.M., Permatasari, P., Pembangunan, U., Veteran, N.J., Fatmawati, R. (2020). *Pembentukan Tim Desa Tangguh Bencana Berbasis Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid 19*.
- Irawati, K., Haris, F., Afik, A., Fahrizal, Y. (2021). Empowerment of Muhammadiyah Cadres in Natural Disaster Management, Bantul Yogyakarta. *JNHS (Journal of Nursing and Health Sciences)*, 1(1): 43–50.
- Jenkins, S. (2015). Resilience: The New Paradigm in Disaster Management—An Australian Perspective. *World Journal of Engineering and Technology*, 03(03): 129–139. <https://doi.org/10.4236/WJET.2015.33C020>
- Koem, S. (2019). Membangun Ketahanan Berbasis Komunitas dalam Mengurangi Risiko Bencana di Desa Pilomou Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2): 211–222. <https://doi.org/10.30653/002.201942.143>
- Kurnia, D., Asnawi, A., Andriansyah, I., Ziska, R. (2020). Hotspot RW 02 Digital: Internet Swadaya Masyarakat Untuk Pembelajaran Daring di Lingkungan RW 02 Kelurahan Pelindung Hewan Kecamatan Astananyar Bandung. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 1(2): 87–97.
- Listiana, D. (2019). Pengaruh Pelatihan Balut Bidai Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Siswa/i Palang Merah Remaja (PMR) Di SMA N.4 Kota Bengkulu. *CHMK NURSING SCIENTIFIC JOURNAL*, 3(2): 145–156. <https://doi.org/10.37792/THENURSING.V3I2.580>
- Megawati, S., Abidin, I., Mulyati, I., Saman, M. Bin, Khotimah, N.I.H.H. (2021). Meningkatkan Peran Keluarga Dalam Tanggap Darurat Bencana Pandemi Covid-19. *Abdimas Siliwangi*, 4(1): 27–44. <https://doi.org/10.22460/AS.V4I1P51-60.6436>
- Muttaqin, F.Z., Aligita, W., Muhsinin, S., Juanda, D., Asnawi, A. (2018). Desa Mitra dalam Budidaya Tanaman Obat Keluarga Menuju Desa Cibiru Wetan sebagai Sentra Herbal. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2):159–164. <https://doi.org/10.30653/002.201832.59>
- Na'imah, J., Baskoro, H., Nasyanka, A.L. (2020). *Jurnal Gema Ngabdi Penyuluhan Masyarakat Mojogede Pada Pemanfaatan Minuman Fungsional Kombinasi Jahe dan Serai*. 2(3): 199–204. <https://doi.org/10.29303/jgn.v2i3.90>
- Ostadtaghizadeh, A., Ardalan, A., Paton, D., Jabbari, H., Khankeh, H.R. (2015). Community Disaster Resilience: a Systematic Review on Assessment Models and Tools. *PLoS Currents*, 7(DISASTERS). <https://doi.org/10.1371/currents.dis.f224ef8efbdfcf1d508dd0de4d8210ed>
- Priyo, M. (2020). Mengukur Tingkat Kesiapsiagaan Anggota PKK RT. 05 Desa Banyuraden dalam Menghadapi Bencana Gempa. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3): 531–538.
- Puspitasari, D.C., Aini, M.N., Satriani, R. (2019). Penguatan Resiliensi dan Strategi Penghidupan

Masyarakat Rawan Bencana. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 2(1): 1–10.

Satria, B., & Sari, M. (2017). Tingkat Resiliensi Masyarakat Di Area Rawan Bencana. *Idea Nursing Journal*, 8(2): 30–34. <https://doi.org/10.52199/INJ.V8I2.8818>

Solikhah, M.M., Krisdianto, M.A., Kusumawardani, L.H. (2020). Pengaruh Pelatihan Kader Tanggap Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Bencana. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(04): 156–162. <https://doi.org/10.33221/JIIKI.V10I04.800>

Sunarno, S., & Sulistyowati, E. (2021). Resiliensi komunitas di tengah pandemi Covid-19. *MEDIAPSI*, 7(1): 37–52. <https://doi.org/10.21776/UB.MPS.2021.007.01.5>

Trinurhilawati, T., Martiningsih, M., Hendari, R., Wulandari, A. (2019). Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar dan Keterampilan Tindakan Recovery Position Pada Kader Siaga Bencana. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 1(1): 78–85. <https://doi.org/10.32807/JKT.V1I1.31>

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2022 Nur Intan Hayati Husnul Khotimah, Fauzan Zein Mutaqin, Soni Muhsinin, Widhya Aligita[†], Eki Pratidina, Iceu Mulyati, Yulianti Anjayani, Untung Sudharmono, Etika Emaliyawati, Ellin Febrina, Aiyi Asnawi

Published by LPPM of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)